

**ANALISIS PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN
PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA DHARMA CURUP
KABUPATEN REJANG LEBONG**

Deni Veriadi, S.E., M.Si.

Dosen Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia Rejang Lebong

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma Curup Kabupaten Rejang Lebong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Altman *Z-score*, merupakan alat analisis yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PDAM Tirta Dharma Curup Tahun 2012 – Tahun 2016. Hasil Analisis menunjukkan bahwa nilai **Altman Z-Score** pada PDAM Tirta Dharma Curup, Periode Tahun 2012 – Tahun 2016 berada pada *determinan zone* (Z) < **1,81**, kondisi ini mengindikasikan bahwa PDAM Tirta Dharma Curup mengalami kesulitan yang serius pada kinerja keuangan perusahaan dan perusahaan dalam kondisi Bangkrut (*financial distress*). Hasil **Altman Z-Score** tersebut juga menunjukkan bahwa PDAM Tirta Dharma Curup merupakan perusahaan yang tidak Likuid dan tidak solvabel atau dengan kata lain tidak bisa menjamin dan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang

Abstract

This research aim to to know Company potencial bankruptcy to Area PDAM Tirta Dharma Curup Sub Province of Rejang Lebong. Analysis method which used in this research l of Altman Z-Score Methode. representing analyzer used for the prediction of bankruptcy an company. The data used are secondary data obtained of financial statement of PDAM Tirta Dharma Curup Year 2012 - 2016. Result of Analysis indicate that value of Altman Z-Score to PDAM Tirta Dharma Curup, Year 2012 - 2016 of Period residing in zone determinant (Z) < 1,81 indication condition of that PDAM Tirta Dharma Curup find company's financial distressto finance performance and company in a bankruptcy condition. Result of the Altman Z-Score also indicate that PDAM Tirta Dharma Curup represent company which dont Likuid and dont not solvable or equally cannot guarantee and fulfill leabilities short debt and also is long debt.

Latar Belakang

Era globalisasi dunia menjadi seolah tanpa batas (*boundaryless*) yang ditandai dengan munculnya perdagangan bebas (*free trade*) antar pelaku ekonomi global. Implikasinya adalah kondisi pasar menjadi semakin kompetitif, tingginya tuntutan pelanggan khususnya berkaitan dengan kualitas produk dan ketepatan logistik, pemenuhan hak paten, faktor lingkungan, *product life cycle* yang kian pendek dilihat dari dimensi waktu, dan inovasi produk yang harus memiliki kecenderungan (*trend*) meningkat. Peningkatan mutu sumber daya manusia juga diperlukan pengelolaan organisasi secara profesional sehingga dapat bersaing dengan organisasi-organisasi lain. Selain itu, setiap organisasi juga harus memperhatikan rentang kendali yang merujuk pada jumlah individu yang dapat diawasi secara efektif dan efisien oleh seorang manajer. Konsep rentang kendali menentukan jumlah tingkatan dan jumlah manajer yang dimiliki sebuah organisasi. Meskipun tidak ada kesepakatan mengenai angka ideal tertentu untuk mempertahankan rentang kendali yang tepat, pada umumnya organisasi lebih menyukai rentang yang kecil untuk mempertahankan kendali yang ketat.

Manajer yang memiliki tingkat hirarki yang tinggi dalam organisasi akan berhadapan dengan masalah-masalah yang semakin beragam kerumitannya dan seringkali tidak terstruktur. Manajer puncak seharusnya mempunyai rentang kendali yang lebih kecil daripada manajer menengah dan para manajer menengah memerlukan rentang kendali yang lebih kecil daripada para penyelia. (Robbin dan Coulter, 2009; 288). Menurut Supomo (2012 : 37) efektifitas penempatan dan perekrutan (penarikan) karyawan harus sesuai dengan keahlian dan kebutuhannya dalam bagian-bagian pada struktur organisasi yang tepat sehingga dalam melakukan pekerjaan karyawan tersebut dapat efektif dan efisien. Kesalahan dalam penempatan dan perekrutan (penarikan) karyawan akan menimbulkan beban bagi perusahaan. Selain Sumber Daya Manusia (SDM) faktor kinerja keuangan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan suatu perusahaan, karena kesulitan keuangan bagi perusahaan dapat menghambat operasional perusahaan. Keuangan perusahaan (Modal) biasanya berasal dari dua sumber yaitu modal Internal berasal dari pemilik dan modal eksternal berasal dari pinjaman yang menimbulkan hutang atau kewajiban bagi perusahaan. Kedua sumber modal tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien mungkin sehingga perusahaan dapat bertahan hidup dalam melanjutkan bisnis (*survive*).

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Curup merupakan satu-satunya perusahaan di Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong yang bergerak dalam penyediaan air bersih bagi masyarakat. Sebagai perusahaan daerah yang melakukan monopoli dalam penyediaan air bersih maka Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Curup hendaknya dapat memanfaatkan peluang bisnis tersebut secara optimal. Profesionalisme perusahaan dalam melaksanakan aktivitas tentunya tidak terlepas dari sumber daya manusia yang terdapat pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Curup sehingga tujuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat tercapai. Profesionalisme yang merupakan konsep yang harus diterapkan pada karyawan dalam melaksanakan aktivitas dan operasionalisasi dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kota Curup sesuai dengan tanggung jawab dan uraian tugas (*job description*) masing-masing karyawan. Keberhasilan kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan karena sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Adapun data pendapatan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Curup Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2013 sebagai berikut:

Tabel 1.1. Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Curup Data Pendapatan Operasional Tahun 2012 – 2016

Tahun	Pendapatan Operasional (Rp)	Rasio (%)
2012	3.091.417.439	-
2013	3.347.771.861	1,08
2014	3.319.193.315	1,07
2015	3.146.351.523	1,02
2016	3.579.844.185	1,16

Sumber : Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Curup Tahun 2016

Data pada tabel di atas menunjukkan terjadi kenaikan dan penurunan tingkat pendapatan operasional perusahaan. Tahun 2010 terjadi kenaikan tingkat pendapatan sebesar 1,08%, dan Tahun 2011 terjadi peningkatan pendapatan operasional pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Curup sebesar 1,07% dan Tahun 2012 pendapatan operasional perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 1,02% dan sebesar 1,16% Tahun 2016. Tingkat pendapatan yang berfluktuasi tersebut juga berdampak pada kerugian perusahaan dari Tahun 2012 – Tahun 2016 yang mengalami fluktuasi. Fenomena pendapatan operasional pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Curup yang berfluktuasi selama lima tahun terakhir tentunya bukan merupakan ukuran cukup dalam menilai kinerja perusahaan. Kecenderungan terjadinya fluktuasi tingkat pendapatan di atas dapat dijadikan alasan dalam melihat apakah ada gejala yang dapat mengganggu tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan, sehingga gejala tersebut dapat terdeteksi lebih awal. Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah dengan mengukur dan menganalisa serta memprediksi gejala kebangkrutan suatu perusahaan. Penelitian Kebangkrutan perusahaan yang dilakukan Kokyung dan Hairani (2016) pada PT. Bakrie Telecom Tbk dengan penggunaan metode Altman Z-score dan Springate menunjukkan bahwa perusahaan mengalami ancaman kebangkrutan dari tahun 2012-2016. Hal ini diperkuat dengan analisis kebangkrutan metode Springate yang menunjukkan keadaan bangkrut dari tahun 2012-2016. Gejala awal ditunjukkan dengan perusahaan mengalami penurunan kinerja yang signifikan dengan adanya masalah keuangan yang serius pada tahun 2012. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Curup Kabupaten Rejang Lebong**

Perumusan Masalah Berdasarkan indentifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah terjadi potensi kebangkrutan pada perusahaan daerah air minum Tirta Dharma Curup Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2012 – Tahun 2016 ?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada perusahaan daerah air minum Tirta Dharma Curup Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2012 – Tahun 2016. Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi perusahaan guna melakukan kebijakan terutama untuk meneteksi lebih awal terhadap potensi kebangkrutan perusahaan, serta sebagai bahan masukan bagi pembaca mengenai analisis pengaruh Beban Pegawai dan pendapatan operasional perusahaan sebagai acuan dalam penelitian lebih lanjut.

Kerangka Teori

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Soemarsono (2012 : 34) “Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2012), “ Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Menurut Jumingan (2011: 4) laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat *financial* dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

2. Pengertian Neraca

Menurut Harahap (2012:107) mengemukakan bahwa laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Laporan ini disusun setiap saat dan merupakan opname situasi keuangan pada saat itu.”

3. Pengertian Laporan Laba/Rugi

Menurut Harahap (2012 : 113) Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan dan beban-beban suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi juga merupakan tujuan utama untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari suatu laporan laba rugi adalah keuntungan bersih atau kerugian. Kemudian bila perusahaan tidak membagi deviden, maka seluruh hasil akhir tersebut menjadi laba ditahan. Tetapi bila perusahaan membagi deviden, maka hasil akhir tersebut terlebih dahulu dikurangi dengan deviden untuk memperoleh nilai laba ditahan.

4. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2011 : 5) Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (revisi 2012), dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya terdiri dari :1).Pemegang Saham ; 2).Investor ; 3).Analisis Pasar Modal ; 4).Manajer ; 5).Karyawan dan Serikat Pekerja ; 6).Instansi Pajak ; 7).Pemberi Dana (Kreditur); *Supplier*;9). Pemerintah; 10) Langgan atau Lembaga Konsumen; 11). Lembaga Swadaya Masyarakat;12). Peneliti

5. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Berstein dalam Harahap (2012 :190), menyatakan: Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

6. Analisis Rasio Altman Z-Score

Menurut Ida dan Santoso (2011 : 21) “*Altman Z-score*” atau “*bankruptcy model*” dipergunakan sebagai alat kontrol terukur terhadap status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami “kesulitan keuangan” (*financial distress*) dan berada diambang

kebangkrutan. Dengan kata lain, dipergunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Penelitian Willy (2012 : 4) dengan menggunakan model Altman (*Z-Score*) yang merupakan salah satu model analisis *multivariate* yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat dipercaya. Model ini memiliki akurasi mencapai 95% jika menggunakan data 1 tahun sebelum kondisi kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi kebangkrutan serta kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil analisis diskriminan dengan menggunakan model Altman berdasarkan rasio lima variabel dan dinyatakan dalam bentuk persamaan linear yang terdiri dari 4 hingga 5 koefisien “T” yang mewakili rasio-rasio keuangan tertentu, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Net Working Capital to Total Asset (T₁)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja bersih yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

b. *Retained Earnings to Total Assets (T₂)*

Rasio ini mengukur keuntungan kumulatif terhadap umur perusahaan yang menunjukkan kekuatan pendapatan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.

c. *Earning Before Interest and Tax to Total Asset (T₃)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

d. *Market Value of Equity to Book Value of Debt (T₄)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

e. *Sales to Total Asset (T₅)*

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivanya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

7. Pengertian Kebangkrutan dan Kerugian

Istilah “*pailit*” dijumpai dalam perbendaharaan bahasa Belanda, Perancis, Latin dan Inggris. Dalam bahasa Perancis, istilah “*failite*” artinya pemogokan atau kemacetan dalam melakukan pembayaran. Orang yang mogok atau macet atau berhenti membayar hutangnya disebut dengan *Le falli*. Di dalam bahasa Belanda dipergunakan istilah *faillit* yang mempunyai arti ganda yaitu sebagai kata benda dan kata sifat. Sedangkan dalam bahasa Inggris dipergunakan istilah *to fail*, dan di dalam bahasa Latin dipergunakan istilah *failire*. Di

negara-negara yang berbahasa Inggris, untuk pengertian pailit dan kepailitan dipergunakan istilah “*bankrupt*” dan “*bankruptcy*”.

Menurut Hanafi (2012 : 262), kesulitan keuangan jangka pendek bersifat sementara dan belum begitu parah, tetapi kesulitan semacam itu apabila tidak ditangani bisa berkembang menjadi kesulitan tidak solvabel (hutang lebih besar dibanding aset). Kalau tidak solvabel, perusahaan bisa dilikuidasi atau direorganisasi. Likuidasi dipilih apabila nilai likuidasi lebih besar dibandingkan dengan nilai perusahaan kalau diteruskan. Rugi (*loss*) merupakan jumlah pengeluaran atau biaya yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima; dalam asuransi dapat pula diartikan sebagaibesarnya pembayaran yang harus diberikan oleh penanggung kepada tertanggung atas terjadinya hal yang diasuransikan (<http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/rugi.aspx>; Upload tgl. 12 Januari 2014) Tahap terakhir adalah pengendalian risiko kerugian. Dalam tahap pengendalian risiko kerugian dibedakan menjadi 2 yakni pengendalian fisik (risiko dihilangkan, risiko diminimalisir) dan pengendalian finansial (risiko ditahan, risiko ditransfer). Menghilangkan risiko berarti menghapuskan semua kemungkinan terjadinya kerugian. Meminimasi risiko dilakukan dengan upaya-upaya untuk meminimumkan kerugian misalnya dalam produksi, peluang terjadinya produk gagal dapat dikurangi dengan pengawasan mutu (*quality control*). Menahan sendiri risiko kerugian berarti menanggung keseluruhan atau sebagian dari risiko, misalnya dengan cara membentuk cadangan dalam perusahaan untuk menghadapi kerugian yang bakal terjadi (retensi sendiri). Sedangkan pengalihan/transfer risiko dapat dilakukan dengan memindahkan kerugian/risiko yang mungkin terjadi kepada pihak lain. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Risiko> Kerugian Upload tgl. 12 Januari 2014)

Metodelogi Penelitian

1. Desain Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada suatu analisis potensi kebangkrutan perusahaan yang dilakukan pada objek penelitian yaitu pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma Curup Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang menghasilkan suatu pernyataan yang diharapkan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Data dan Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan cara mencatat dan menelusuri data pada laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma Curup. Sampel pada penelitian ini adalah data laporan keuangan yang meliputi Neraca dan Laporan Laba/Rugi pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma Curup Kabupaten Rejang Lebong periode Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang digunakan dititikberatkan pada analisis yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, dengan melakukan perhitungan yang menghasilkan suatu pernyataan yang diharapkan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Rasio Altman Z-Score*, Menurut Prihadi (dalam Resti Ulfah, 2012), secara matematis persamaan Altman Z-Score tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 1,2T1 + 1,4T2 + 3,3T3 + 0,6T4 + 1,0T5$$

Dimana:

Z : Z-score

T1: *Net Working Capital to Total Asset*

T2: *Retained Earnings to Total Asset*

T3: *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*

T4: *Market Value of Equity to Book Value of debt*

T5: *Sales to Total Assets*

Adapun kriteria penilaian dalam Altman Z-Score dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Apabila nilai $Z > 2,99$ maka perusahaan tidak mempunyai masalah keuangan yang serius (Posisi Aman) ;
- Apabila $1,81 < Z < 2,99$ maka perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan jika tidak melakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan (Posisi Rawan) ;
- Apabila $Z < 1,81$ maka perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius (Posisi Bangkrut/ *Distress*).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan perusahaan pada penelitian ini digunakan untuk melihat rasio dari variabel tertentu yang dapat memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Adapun rasio yang digunakan tersebut adalah :

a. *Net Working Capital to Total Asset (T₁)*

Rasio *Net Working Capital to Total Asset* ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Working Capital to Total Asset} = \frac{\text{Net Working Capital}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil analisis terhadap rasio *Net Working Capital to Total Asset* pada PDAM Tirta Dharma Curup periode Tahun 2012 – Tahun 2016, dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Perhitungan *Net Working Capital to Total Asset* PDAM Tirta Dharma Curup Tahun 2012 – Tahun 2016

Variabel	2012	2013	2014	2015	2016
<i>AL</i>	2.107.601.125	4.914.037.738	3.695.601.480	3.673.333.851	4.291.140.116
<i>HL</i>	6.933.512.986	6.194.535.197	6.352.897.011	7.111.190.951	8.004.147.916
<i>Net WC</i>	-4.825.911.861	-1.280.497.459	-2.657.295.531	-3.437.857.100	-3.713.007.800

<i>Total Asset</i>	26.621.375.690	9.796.110.926	8.827.174.599	8.087.513.300	8.095.993.408
<i>Rasio</i>	-0,181279582	-0,130714879	-0,301035796	-0,425082095	-0,458622878

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Tirta Dharma Curup Tahun 2016 (di olah)

b. *Retained Earnings to Total Assets*

Rasio ini mengukur berapa besar pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{Retained Earnings to Total Assets}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil analisis terhadap rasio *Retained Earnings to Total Assets* pada PDAM Tirta Dharma Curup periode Tahun 2012 – Tahun 2016, dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2. Hasil Perhitungan *Retained Earnings to Total Assets* PDAM Tirta Dharma Curup Tahun 2012 – Tahun 2016

Variabel	2012	2013	2014	2015	2016
Laba ditahan	(25.423.559.787)	(20.362.893.401)	(21.405.485.423)	(22.903.440.663)	(25.237.917.520)
Total Asset	26.621.375.690	9.796.110.926	8.827.174.599	8.087.513.300	8.095.993.408
RASIO	-0,955005484	-2,078671174	-2,424953215	-2,831950912	-3,117334248

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Tirta Dharma Curup Tahun 2016 (di olah)

c. *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*

Rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{EBIT}{\text{Total Asset}} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax to Total Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Hasil analisis terhadap rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* pada PDAM Tirta Dharma Curup periode Tahun 2012 – Tahun 2016, dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* PDAM Tirta Dharma Curup Tahun 2012 – Tahun 2016

Variabel	2012	2013	2014	2014	2016
EBIT	-1.912.245.167	32.998.446	-60.999.870	55.970.765	18.116.060
TOTAL ASSET	26.621.375.690	9.796.110.926	8.827.174.599	8.087.513.300	8.095.993.408
RASIO	-0,071831193	0,003368525	-0,006910464	0,00692064	0,002237657

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Tirta Dharma Curup Tahun 2014 (di olah)

d. Market Value of Equity to Book Value of Debt

Rasio *Market Value of Equity to Book Value of Debt* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Market Value of Equity to Book Value of Debt}} = \frac{\text{Total Nilai Buku Libilitas}}{\text{Total Nilai Buku Libilitas}}$$

Hasil analisis terhadap rasio *Market Value of Equity to Book Value of Debt* pada PDAM Tirta Dharma Curup periode Tahun 2012 – Tahun 2016, dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan *Market Value of Equity to Book Value of Debt* PDAM Tirta Dharma Curup Tahun 2012 – Tahun 2016

Variabel	2012	2013	2014	2015	2016
Nilai Pasar Ekuitas	21.686.975.813	23.182.807.812	23.182.807.811	23.182.807.812	24.632.807.812
Total Nilai Buku Libilitas	10.960.806.077	6.279.241.315	6.352.897.011	7.111.190.951	8.004.147.916
RASIO	1,978593149	3,691975933	3,649171043	3,260045746	3,077505322

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Tirta Dharma Curup Tahun 2016 (di olah)

d. Sales to Total Asset

Rasio *Sales to Total Asset* ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Sales to Total Asset}} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Hasil analisis terhadap rasio *Sales to Total Asset* pada PDAM Tirta Dharma Curup periode Tahun 2012 – Tahun 2016, dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hasil Perhitungan *Market Value of Equity to Book Value of Debt* PDAM Tirta Dharma Curup Tahun 2012 – Tahun 2016

Variabel	2012	2013	2014	2015	2016
Sales	3.112.478.694	3.973.245.763	3.712.337.892	3.752.053.219	4.314.079.503
Total asset	26.621.375.690	9.796.110.926	8.827.174.599	8.087.513.300	8.095.993.408
Rasio	0,116916523	0,405594199	0,420557886	0,463931629	0,532865985

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Tirta Dharma Curup Tahun 2015 (di olah)

1. Analisis Altman Z-Score

Analisis ini merupakan salah satu model analisis *multivariate* yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat dipercaya. Hasil perhitungan terhadap rasio **Altman Z-Score** pada PDAM Tirta Dharma Curup periode Tahun 2012 – Tahun 2016, dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6. Rekapitulasi Perhitungan Rasio Variabel T_1, T_2, T_3, T_4, T_5 PDAM Tirta Dharma Curup Tahun 2012 – Tahun 2016

Variabel	2012	2013	2014	2015	2016
T1	-0,181279582	-0,130714879	-0,301035796	-0,425082095	-0,458622878
T2	-0,955005484	-2,078671174	-2,424953215	-2,831950912	-3,117334248
T3	-0,071831193	0,003368525	-0,006910464	0,00692064	0,002237657
T4	1,978593149	3,691975933	3,649171043	3,260045746	3,077505322
T5	0,116916523	0,405594199	0,420557886	0,463931629	0,532865985

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Tirta Dharma Curup Tahun 2016 (di olah)

Berdasarkan perhitungan rekapitulasi rasio variabel T_1, T_2, T_3, T_4, T_5 PDAM Tirta Dharma Curup Tahun 2012 – Tahun 2016 di atas maka dapat dihitung **Altman Z-Score**, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Z = 1,2T1 + 1,4T2 + 3,3T3 + 0,6T4 + 1,0T5$$

Hasil perhitungan terhadap **Altman Z-Score** pada PDAM Tirta Dharma Curup periode Tahun 2012 – Tahun 2016, dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Altman Z-Score PDAM Tirta Dharma Curup Tahun 2012 – Tahun 2016

Variabel	2012	2013	2014	2015	2016
T1	-0,217535499	-0,156857855	-0,361242955	-0,510098514	-0,550347454
T2	-1,337007678	-2,910139644	-3,394934501	-3,964731276	-4,364267947
T3	-0,237042936	0,011116133	-0,02280453	0,022838111	0,00738427
T4	1,187155889	2,21518556	2,189502626	1,956027448	1,846503193
T5	0,116916523	0,405594199	0,420557886	0,463931629	0,532865985
Altman Z-Score	-0,4875137	-0,435101608	-1,168921474	-2,032032603	-2,527861953

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Tirta Dharma Curup Tahun 2016 (di olah)

Berdasarkan hasil perhitungan **Altman Z-Score** PDAM Tirta Dharma Curup di atas maka terlihat bahwa selama 5 Tahun terakhir periode Tahun 2012 – Tahun 2016 **Altman Z-Score** menunjukkan $Z < 1,81$ atau hasil yang negatif artinya PDAM Tirta Dharma Curup mengalami masalah keuangan yang serius atau dalam posisi Bangkrut (*Distress*).

Secara umum hasil **Altman Z-Score** pada PDAM Tirta Dharma Curup Periode Tahun 2012– Tahun 2016 mengindikasikan bahwa PDAM Tirta Dharma Curup mengalami kondisi keuangan yang tidak Sehat bahkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut cenderung tidak mengalami perbaikan pada tahun terakhir. Kondisi tersebut terlihat dari nilai **Altman Z-Score** yang mengalami penurunan. Salah satu faktor yang menyebabkan kinerja keuangan pada

bahwa PDAM Tirta Dharma Curup adalah rasio modal kerja perusahaan yang negatif artinya PDAM Tirta Dharma Curup mengalami kesulitan dalam melakukan operasionalisasi perusahaan sehingga PDAM Tirta Dharma Curup mengalami kesulitan dalam mendapatkan keuntungan dan tingkat likuiditas perusahaan tidak bisa menjamin hutang jangka pendek.

Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Nilai **Altman Z-Score** pada PDAM Tirta Dharma Curup, periode Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 berada pada *determinan zone* ($Z < 1,81$) kondisi ini mengindikasikan bahwa PDAM Tirta Dharma Curup mengalami kesulitan yang serius pada kinerja keuangan perusahaan dan perusahaan di prediksi mengalami kondisi kebangkrutan (*financial distress*).
- b. Hasil **Altman Z-Score** yang berada pada *determinan zone* $< 1,81$, juga mengindikasikan bahwa PDAM Tirta Dharma Curup merupakan perusahaan yang tidak Likuid dan tidak Solvabel atau perusahaan tidak bisa menjamin dan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, dengan kata lain kondisi keuangan perusahaan pada posisi tidak sehat

2. Saran

Hasil perhitungan dan analisis **Altman Z-Score** pada PDAM Tirta Dharma Curup berada dalam kondisi kesulitan dalam kinerja keuangan atau perusahaan mengalami kebangkrutan, sehingga dapat diberikan saran sebagai berikut :

- a. PDAM Tirta Dharma Curup segera melakukan Likuidasi karena kewajiban jangka pendek perusahaan lebih tinggi dibandingkan assets lancar perusahaan. Kondisi ini mengakibatkan modal kerja perusahaan tidak bisa secara optimal digunakan dalam operasional perusahaan sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam menutupi beban yang semakin meningkat serta manjamin kewajiban perusahaan
- b. PDAM Tirta Dhama Curup segera melakukan reorganisasi dan mengambil kebijakan efisiensi. Kebijakan tersebut perlu dilakukan jika pada PDAM Tirta Dharma Curup masih memiliki Prospek yang baik dalam melakukan usaha pada waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Supomo, 2012. *Pembelanaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE-UGM

Dwi Prastowo, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Edisi Kedua, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN

Harahap, Sofyan Safri. 2012. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Ida, Sandy Santoso 2011, *Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Springate*, Universitas Kristen Maranatha

Jumingan 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-3, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Kasmir, 2012, *Manajemen Keuangan*, Jakarta : PT Raya Grafindo Persada

Kokyung dan Siti Khairani, 2016, *Analisis Penggunaan Altman Z-score Dan Springate Untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan Pada PT.Bakrie Telecom Tbk* Program Studi Akuntansi STIE MDP, Palembang

Mamduh M.Hanafi 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-4, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Soemarsono. 2012. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*.Bogor: Ghalia Indonesia

Resti Amalia Ulfah, 2012, *Analisis Penggunaan Altman Z-Score untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan PT.Sumalindo Lestari Jaya Tbk*, Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman: Samarinda

Robbin and Coulter, 2012, *Managemant Bussnes*, Edisi Terjemahan PT.Bumi Aksara, Jakarta

Willy Aries, 2011, *Model Prediksi Kegagalan Bank Merger Berdasarkan Rasio Keuangan Model Altman*, STIE MUSI: Palembang.

_____, 2012, Standart Akuntansi Keuangan (SAK), Edisi Revisi

_____, <http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/rugi.aspx> diupload tgl 12 Januari 2014

_____. <http://id.wikipedia.org/wiki/Risiko> kerugian; diupload tgl 12 Januari 2014